

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal terkadang tidak memungkinkan masyarakat memperoleh keterampilan dan pekerjaan, padahal banyak yang mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keadaan perekonomian negara yang belum stabil menyebabkan meningkatnya pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Tingkat kemiskinan meningkat baik dimasyarakat perkelurahan maupun perkotaan. Pada saat ini sebagian besar masyarakat tidak dapat mengembangkan dirinya sendiri atau bisa dibilang belum berdaya. Banyak masyarakat kelas menengah dan atas yang mencoba mengurangi pengangguran melalui kewirausahaan, namun banyak pula yang terhenti dan akhirnya gagal, hal ini berdampak pada situasi dan merugikan banyak pihak. Menurut data BPS atau Badan Pusat Statistik Dibandung Maret 2023, jumlah penduduk miskin Maret 2024 perkotaan menurun sebanyak 0,1 juta orang (dari 11,74 juta orang pada Maret 2023 menjadi 11,64 juta orang pada Maret 2024). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin perkelurahan menurun sebanyak 0,58 juta orang (dari 14,16 juta orang pada Maret 2023 menjadi 13,58 juta orang pada Maret 2024).

Pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra (2006:74-75) dalam Margayaningsih (2018:79) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu kekuatan atau kemampuan yang bertujuan untuk mengembangkan kekuatan dan kemandirian secara individu atau komunitas dalam Memenuhi kebutuhan Anda. Masyarakat dapat memahami kekuatan dan permasalahan yang dihadapi serta dapat menyelesaikannya.

Pemberdayaan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi

kehidupan dari masyarakatnya Rusli et al., (2022:518). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk membayangkannya Rumawas (2018:52).

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mencapai kesetaraan peran, akses dan kontrol bagi perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan. Program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat saat ini merupakan upaya untuk terus memahami penciptaan dan pemerataan manfaat pembangunan bagi perempuan dan laki-laki. Untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan atau kesetaraan gender, berbagai upaya dapat dilakukan, antara lain dengan mengembangkan usaha keluarga untuk mencapai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga guna membangun dan mengembangkan perekonomian keluarga. Dimasa sekarang banyak sekali kegiatan atau program pemberdayaan perempuan contohnya KWT atau Kelompok Wanita Tani.

Kelompok Wanita Tani adalah sekelompok istri atau wanita petani yang bekerja sama untuk memajukan, menyepakati dan memanfaatkan sumber daya pertanian dan meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan kapasitas petani dan kesejahteraan masyarakat Kurniyati et al., 2014 dalam Rusli et al., (2022:517). KWT tersebut biasanya didomestikasi dan berupa lahan tadah hujan atau pertanian. Kehadiran KWT berpotensi meningkatkan pengetahuan dan inovasi petani, serta meningkatkan produktivitas lahan dan hasil bagi anggotanya dan masyarakat sekitar. Selain itu, KWT merupakan wadah kemitraan yang efektif dan efisien untuk membantu pengelolaan dan pemasaran produk pertanian hasil berbagai perbaikan atau inovasi Susilowati dkk., 2022 dalam Rusli et al., (2022:517). Kehadiran KWT penting karena masih banyak petani yang menjual hasil panennya dengan harga murah. Penting untuk melihat berbagai jenis tanaman yang lebih baru dan lebih baik bagi petani, Dalam pelaksanaan program Pemberdayaan diperlukan kegiatan evaluasi agar program yang dimiliki semakin berkembang.

Menurut Stufflebeam dalam Sudjana (2014:20) rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: *“Educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing usefull information forjudging decision”*. Menurut Mugiadi dalam Sudjana (Sudjana. 2014, hlm 21) menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya mengumpulkan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Informasi tersebut berguna untuk mengambil keputusan, antara lain untuk memperbaiki program, menyempurnakan kegiatan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan atau menyebarluaskan gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan.

Sudjana (2014:21–22) evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data sebagai masukan pengambilan keputusan. Dalam pengertian ini, data adalah fakta, informasi atau keterangan yang dapat digali darinya. Keterbatasan tinjauan program ini mencakup tiga bidang besar, yaitu praktik sistematis, data, dan pengambilan keputusan. Tujuan dari kerja sistematis adalah untuk mengevaluasi program menurut metode dan metode ilmiah. Data yang terkumpul yang menjadi fokus evaluasi program diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan metode, model, cara dan teknik ilmiah. Pengambilan keputusan berarti bahwa data yang diberikan akan berguna jika data tersebut menjadi masukan berharga bagi proses pengambilan keputusan untuk pendekatan alternatif terhadap proyek. Oleh karena itu, evaluasi program merupakan suatu proses teratur dan berkelanjutan yang menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh data yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Salah satu contoh evaluasi kebijakan adalah model CIPP, yang berfokus pada pengambilan keputusan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang suatu proyek guna mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan konten atau presentasi. Oleh karena itu, berguna untuk meningkatkan efisiensi atau merencanakan proyek di masa depan. Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960 di Ohio State University dengan empat komponen utama meliputi konteks, masukan, proses dan produk Saputra et al., (2022:220)

Tasikmalaya merupakan daerah yang tumbuh dan berkembang dalam segala aspeknya, walaupun sedikit sulit untuk kawasan pertanian, sehingga perlu adanya pemikiran baru, sehingga mata pencaharian petani hilang seiring berjalannya waktu, banyak petani yang berpindah dan maju. Kawasan wisata yang diubah menjadi penginapan, hotel, restoran, dan lain-lain karena permasalahan perekonomian masyarakat, mengubah ekosistem negara sehingga menimbulkan permasalahan tersebut. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk memobilisasi orang dan sumber daya yang berbeda untuk menciptakan, mengembangkan dan menerapkan solusi terhadap berbagai masalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu tempat yang dijadikan penelitian yaitu KWT ROAY LESTARI di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dengan memilih masalah diantaranya banyaknya tumbuhan kelor yang ditanam oleh KWT ROAY LESTARI tetapi masih minimnya pemahaman dalam pengolahan tumbuhan kelor untuk dijadikan makanan olahan, serta tanaman kelor yang kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh KWT ROAY LESTARI. Oleh karena itu, dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi pemberdayaan pengolahan kelor melalui model CIPP di KWT ROAY LESTARI di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. Pemasaran produk yang masih sangat terbatas dan kurang optimal.
2. Program yang belum pernah melakukan evaluasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana evaluasi program pemberdayaan perempuan pengolahan tanaman kelor dengan model CIPP di KWT ROAY LESTARI di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi program pemberdayaan perempuan pengolahan tanaman kelor

dengan menggunakan model CIPP di KWT ROAY LESTARI di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasimalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih keilmuan dan kejelasan yang mendalam mengenai evaluasi program pemberdayaan perempuan pengolahan tanaman kelor dengan menggunakan model CIPP.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi KWT yang lainnya dalam pengelolaan tanaman kelor.
- 2) Untuk menambah wawasan mengenai program evaluasi pemberdayaan perempuan dalam pengolahan tumbuhan kelor.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan yaitu untuk memberikan penjelasan sesuai dengan judul yang diambil, yang dimana nantinya berguna untuk menghindari kesalahpahaman dalam perbedaan penafsiran, sesuai judul yang diambil ialah “evaluasi program pemberdayaan perempuan melalui model CIPP dari pengolahan tanaman kelor di KWT ROAY LESTARI” maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Evaluasi Program

Evaluasi program dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, data adalah fakta, informasi atau keterangan yang dapat digali. Sedangkan data yang dikumpulkan yang menjadi fokus evaluasi program diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian. Proses pengambilan keputusan berarti data yang disajikan akan berguna jika memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan untuk berbagai peluang proyek. Oleh karena itu, evaluasi program merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang menggunakan

metode ilmiah untuk memperoleh data yang berguna untuk pengambilan keputusan, karena di KWT roay lestari sendiri belum pernah ada evaluasi di lapangan tentang pengolahan tanaman kelor.

1.6.2 Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengakses dan menguasai sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya. Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri perempuan agar mampu aktif dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu untuk memberdayakan perempuan guna menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan atau kesetaraan, banyak tindakan yang dapat dilakukan, antara lain pengembangan usaha keluarga untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga untuk menciptakan dan mengembangkan perekonomian keluarga. Terutama perempuan di KWT roay lestari terlihat sangat aktif tetapi masih perlu dikembangkan lagi dari segi pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di sana.

1.6.3 Model CIPP

Evaluasi CIPP adalah singkatan dari Konteks, Input atau masukan, Proses dan Hasil. Tujuan peninjauan model ini adalah untuk menyempurnakan program. Format evaluasi ini memperhatikan pengambil keputusan. Evaluasi model CIPP dapat digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dalam bentuk program, proyek atau institusi. Model evaluasi menganggap suatu proyek sebagai suatu sistem, oleh karena itu analisis program ditinjau dari komponen-komponennya yaitu konteks, masukan, proses dan hasil.

Evaluasi konteks yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan yang mendasari pengembangan proyek. Penilaian kontekstual mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan menawarkan saran untuk perbaikan organisasi. Evaluasi masukan atau input adalah evaluasi yang bertujuan untuk memberikan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program, terkait dengan keterampilan staf program, peserta didik, keuangan, struktur organisasi serta aset dan infrastruktur. Evaluasi proses mengkaji apa saja yang termasuk dalam intervensi

dan bagaimana intervensi tersebut disampaikan kepada peserta atau sasaran. Evaluasi hasil adalah evaluasi yang melihat hasil program sebagai dasar keputusan akhir untuk menyesuaikan, memodifikasi, meningkatkan, atau menghentikan. Model CIPP cocok digunakan untuk mengevaluasi program pemberdayaan utamanya pada program pengolahan tanaman kelor karena evaluasi ini sangat umum digunakan.

1.6.4 Pengolahan Tanaman Kelor

Pengolahan tanaman kelor menjadi makanan merupakan metode dan teknik yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau memodifikasi makanan ke dalam bentuk lain agar dapat dikonsumsi dan disukai oleh manusia, baik itu olahan rumahan ataupun oleh industri pengolahan makanan. Pada penelitian ini mengangkat tentang daun kelor karena tidak sepopuler tanaman yang lainnya terutama untuk generasi Z tetapi daun kelor dikenal kaya akan zat gizi dan antioksidan, belum dimanfaatkan secara optimal. Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) adalah tumbuhan yang termasuk dalam keluarga *Moringaceae*. Tanaman ini dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian 10 – 12 meter dan memiliki daun yang berbentuk bulat dengan ukuran kecil. Tanaman kelor dikenal dengan berbagai nama lokal, seperti "*drumstick tree*" atau "*horseradish tree*" dalam bahasa Inggris, dan "kelor" di Indonesia. Tanaman ini terkenal dengan kemampuannya untuk tumbuh di berbagai jenis tanah dan kondisi iklim tropis. Pengolahan tanaman kelor adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengubah bagian-bagian tanaman kelor (*Moringa oleifera*) menjadi produk yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti konsumsi pangan, suplemen kesehatan, kosmetik, hingga produk industri lainnya. Tanaman kelor telah dikenal luas karena kandungan gizi yang sangat tinggi dan manfaat kesehatan yang luar biasa, menjadikannya sangat populer dalam berbagai aplikasi pengobatan tradisional dan modern. Oleh karena itu, pengolahan tanaman kelor bertujuan untuk mengubah bahan mentah dari tanaman kelor menjadi produk yang lebih praktis, mudah digunakan, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sekaligus mempertahankan kandungan nutrisi dan senyawa bioaktif yang ada.